

PEMBENAHAN PERPUSTAKAAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SDN 18 KOTA BENGKULU

Ossy Mutiara Sari*, Ira Yuniarti, Man Hakim

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

*Email: ossymutiara2@gmail.com

Naskah diterima: 23-06-2024, disetujui: 06-07-2024, diterbitkan: 07-07-2024

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v7i3.7167>

Abstrak - Kampus mengajar merupakan bagian dari program merdeka belajar kampus merdeka MBKM yang melibatkan mahasiswa di setiap kampus dari berbagai latar belakang pendidikan untuk membantu proses mengajar di sekolah, khususnya pada jenjang SD dan SMP yang memberikan kesempatan kepada mereka belajar serta mengembangkan diri melalui aktivitas di luar perkuliahan yang dapat mengasah kemampuan serta karakter sehingga mampu untuk berkontribusi dalam penguatan pembelajaran numerasi dan literasi. Salah satu yang menjadi target Kampus Mengajar 7 yaitu SDN 18 Kota Bengkulu. Mahasiswa membuat Program pembenahan perpustakaan sebagai salah satu bentuk program kerja dari kegiatan mahasiswa kampus mengajar angkatan 7. Pembenahan perpustakaan bertujuan untuk meningkatkan minat berkunjung ke perpustakaan dan meningkatkan minat baca. dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, maka hasil dari penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi pelaksanaan dengan berkoordinasi pada pihak sekolah, dan juga dosen pembimbing lapangan mahasiswa kampus mengajar 7 mengenai kegiatan pembenahan perpustakaan di SDN 18 Kota Bengkulu. Program pembenahan perpustakaan dapat menarik minat baca siswa serta menyadarkan warga sekolah bahwa perpustakaan memegang peran penting dalam keberlangsungan pembelajaran.

Kata kunci: kampus mengajar, perpustakaan, pendidikan.

LATAR BELAKANG

Salah satu program yang mampu membangun kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah adalah dengan adanya program Kampus Mengajar. Kampus mengajar merupakan salah satu program MBKM yang merupakan strategi cepat untuk menindaklanjuti sektor dari dampak pandemi covid 19 yang melanda dunia dan indonesia, dengan harapan dapat menjadi kebijakan dan pendekatan yang cepat dan tepat guna untuk merestorasi iklim dan atmosfer pendidikan di indonesia. Menurut (Khotimah et al., 2021) Kampus Mengajar merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang memberikan hak belajar mahasiswa selama satu semester di luar program studi untuk meningkatkan kompetensi baik soft skills

maupun hard skills agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Oleh sebab itu, pemerintah melalui Kementerian pendidikan dan kebudayaan, riset dan teknologi dianggap perlu melakukan inovasi dibidang pendidikan agar dapat secepatnya menanggulangi segala kekurangan yang didapatkan pada saat covid 19 melanda. Kebijakan kementerian ini ditandai dengan munculnya ide atau gagasan yang disebut Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Kampus mengajar sendiri adalah bagian dari program yang melibatkan mahasiswa di setiap kampus dari berbagai latar belakang pendidikan untuk membantu proses mengajar di sekolah, khususnya pada jenjang SD dan SMP yang memberikan kesempatan kepada mereka

belajar serta mengembangkan diri melalui aktivitas di luar perkuliahan (Ashari et al., 2022).

Penyelenggaraan kampus mengajar di dukung oleh lembaga pengelola dana pendidikan (LPDP). Mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah yang ada Indonesia dalam menjalani penugasan kurang lebih dalam kurun waktu selama 16 minggu atau sama dengan 4 bulan sehingga dapat berkolaborasi, berkreasi, untuk menunjang peningkatan mutu pembelajaran di sekolah – sekolah, seperti SD, SMP dan khususnya di wilayah 3T dan sekolah berakreditasi dibawah A untuk mengasah kepekaan sosial kematangan emosional serta kepemimpinan. Kegiatan dilaksanakan untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya melatih keterampilan dalam literasi dan numerasi dengan mengikuti program kampus mengajar jiwa kepemimpinan dan pengembangan karakter mahasiswa akan terasa. Program Kampus Mengajar ini juga dianggap sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki untuk membantu pihak sekolah khususnya kepala Sekolah dan para guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah (Shella Dwi Kurnia et al., 2023). Melalui program ini, mahasiswa bisa membaktikan ilmu, keterampilan, serta menginspirasi para murid sekolah dasar dan menengah tersebut untuk memperluas cita-cita dan wawasan mereka.

Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat” (Juniyati, 2022).

Perpustakaan merupakan salah satu fasilitas yang disediakan oleh sekolah dengan tujuan untuk menyediakan berbagai macam sumber informasi sebagai pendukung dan penunjang proses kegiatan belajar mengajar (Nurmansyah & Cholifah, 2021). Perpustakaan juga merupakan hal yang sangat penting di tingkat sekolah dasar karena pada masa itulah siswa dapat dibiasakan kreatif mencari berbagai sumber informasi. Itu artinya perpustakaan merupakan unit kerja yang menghimpun, mengelola dan menyajikan kekayaan untuk kepentingan pendidikan, pelestarian dan informasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberadaan perpustakaan sekolah tidak sebatas tempat penyimpanan buku paket pelajaran, tetapi juga berbagai buku tentang ilmu pengetahuan kehidupan sehari-hari seperti novel, cerita rakyat, dan buku sejarah yang justru mampu menyajikan alternatif sumber ilmu yang dibutuhkan dan selama ini sulit diakses siswa. Perpustakaan juga merupakan tempat dimana bahan pustaka disimpan dan Perpustakaan sekolah adalah sarana dan prasarana yang diharapkan dapat menunjang proses belajar mengajar di sekolah sehingga mendorong terwujudnya kualitas pendidikan Indonesia yang berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Novrilian & Yunaldi, 2012).

Perpustakaan merupakan tempat yang sangat menarik dan bagian dari kegiatan sekolah. Membaca buku merupakan sikap yang ditanamkan kepada siswa adalah sikap disiplin

dalam merawat buku dan membawanya kembali. Oleh karena itu, perpustakaan harus tetap terjaga, bersih dan tertata, yang terlihat dari kebersihan ruang perpustakaan, penataan buku yang benar, dan menarik bagi siswa sehingga minat membaca dan berkunjung ke perpustakaan meningkat. Namun, jika perpustakaan tidak terawat dan berantakan, akan berdampak negatif seperti berkurangnya jumlah siswa di perpustakaan dan buku-buku akan rusak karena tidak dirawat dengan baik. Setelah melakukan observasi atau terjun langsung dalam kegiatan kampus mengajar di SDN 18 Kota Bengkulu, terdapat beberapa kondisi yang kurang kondusif khususnya di perpustakaan sekolah, bisa disimpulkan bahwa perpustakaan SDN 18 Kota Bengkulu tergolong kurang terawat karena buku-buku yang disusun tidak beraturan, buku-buku tidak terklasifikasi berdasarkan kurikulum, serta kurangnya dibuka karena kendala kurangnya tenaga pendidik atau tenaga penjaga perpustakaan yang menyebabkan siswa tidak bisa memanfaatkan fasilitas sekolah. Salah satu program kerja yang dirancang mahasiswa kampus mengajar 7 untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pembenahan perpustakaan SDN 18 Kota Bengkulu.

METODE PELAKSANAAN

Program kerja pembenahan perpustakaan yang dilaksanakan oleh mahasiswa kampus mengajar 7 di SD Negeri 18 Kota Bengkulu yang melibatkan seluruh warga sekolah siswa dan dewan guru SD Negeri 18 Kota Bengkulu.

1. Tahan Observasi

- a. Melakukan survey atau observasi ke lokasi (SD Negeri 18 Kota Bengkulu) untuk melihat keadaan dan kondisi perpustakaan.

- b. Melakukan proses wawancara kepada pihak sekolah (kepala sekolah dan guru pamong).
 - c. Mengidentifikasi kegiatan yang dilakukan di perpustakaan SD Negeri 18 Kota Bengkulu.
 - d. Mendiskusikan dan menentukan hal-hal yang akan dilakukan membenahi perpustakaan.
 - e. Menentukan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam pembenahan.
- ### **2. Tahan Pelaksanakan**
- a. Mengajak warga sekolah untuk ikut dalam pembenahan perpustakaan
 - b. Melakukan pembongkaran buku dari rak karena banyak buku yang tidak layak pakai dan tidak tersusun sesuai klasifikasinya.
 - c. Mengidentifikasi buku sesuai dengan jenis dan kurikulum antara, K13, KTSP dan Kurikulum Merdeka.
 - d. Menyusun buku ke dalam rak sesuai jenis dan memisahkan antara, K13, KTSP dan Kurikulum Merdeka
 - e. Melakukan pengecatan dinding perpustakaan dengan menggambar agar lebih menarik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah menduduki posisi yang sangat penting dan strategis dalam proses belajar mengajar. Salah satunya dengan mengoptimalkan fungsi perpustakaan. perpustakaan merupakan unit kerja yang menghimpun, mengelola dan menyajikan kekayaan untuk kepentingan pendidikan, pelestarian dan informasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. perpustakaan juga hal yang sangat penting di tingkat sekolah dasar karena pada masa itulah siswa dapat

dibiasakan kreatif mencari berbagai sumber informasi. Oleh karena itu dilakukan kegiatan pembenahan perpustakaan yang merupakan salah satu pogram kerja yang di rancang oleh mahasiswa kampus mengajar 7 di SD Negeri 18 Kota Bengkulu. Pembenahan ini dilakukan dengan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki perpustakaan yaitu mengklasifikasikan buku menurut kurikulum, memperbaiki tata susunan buku, memperbaiki tata letak rak buku, mengklasifikasi buku berdasarkan jenis dan pembuatan lukisan sederhana.

Pada mengklasifikasi buku menurut kurikulum di susun berdasarkan silabus K13, KTSP, dan Kurikulum Merdeka sedangkan mengklasifikasi berdasarkan jenisnya yaitu fiksi, nonfiksi, dan buku tema. Pada saat ini SD Negeri 18 Kota Bengkulu memakai dua kurikulum, yaitu kelas 1,2,4 dan 5 sudah memakai Kurikulum Merdeka sedangkan kelas 3 dan 6 masih menggunakan K13, untuk ajaran baru nanti semua akan memakai Kurikulum Merdeka dan Buku Silabus lainnya KTP dan BSE tidak digunakan lagi. Oleh sebab itu, buku-buku yang di gunakan dan yang tidak, harus di pisahkan dari kurikulum. Pembenahan yang di lakukan di perpustakaan SD Negeri 18 Kota Bengkulu dikarenakan kondisi buku yang tidak terklasifikasi berdasarkan kurikulum serta kekurangan guru yang menyebabkan perpustakaan sudah lama tidak berjalan seperti perpustakaan di sekolah lainnya. Ada beberapa hal yang dilakukan dalam pembenahan perpustakaan SD Negeri 18 Kota Bengkulu

1. Pembongkaran buku-buku dari rak.

Kegiatan pembongkaran buku-buku ini bertujuan untuk memilih atau memisahkan buku yang tercampur di rak serta memindahkan bentukan rak.



Gambar 1. Proses pembongkaran buku-buku dari rak buku.

2. Pemilihan buku berdasarkan kelompok buku tersebut.

Pemilihan buku-buku ini dilakukan untuk memudahkan kami dalam menyusun buku, menggabungkan buku-buku berdasarkan kelompoknya seperti kurikulum KTSP dengan kurikulum, Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Merdeka, fiksi dengan fiksi, nonfiksi dengan nonfiksi, buku yang masih layak pakai dan buku yang tidak layak pakai lagi.



Gambar 2. Proses mengklasifikasikan buku berdasarkan jenis dan kurikulumnya.

3. Penyusun buku-buku ke dalam rak buku

Penyusun buku dalam rak ini merupakan tahapan yang dilakukan untuk memudahkan pembaca untuk mencari buku bacaan, kami menyusun berdasarkan jenis, kurikulum, dan judul buku.



Gambar 3. Proses penyusunan kembali buku-buku ke rak.

4. Mengecat dinding perpustakaan agar lebih menarik

Kegiatan ini berubah mengecat dinding perpustakaan dengan gambar pohon, tulisan nama perpustakaan SDN 18, tulisan nama KM7 2024, dan lain-lainnya.



Gambar 4. Kegiatan pengecatan dinding perpustakaan



Gambar 5. Menghias dinding perpustakaan berkolaborasi dengan siswa.

Pembenahan perpustakaan di SD Negeri 18 ini berlangsung selama 2 minggu, dimana minggu pertama dilakukan kegiatan kebersihan dan penyusunan rak buku dan penyusunan buku ke rak berdasarkan jenis dan kurikulum. Kemudian, minggu kedua dilanjutkan dengan kegiatan pengecatan dinding perpustakaan agar lebih menarik.

Pembenahan perpustakaan yang telah dilaksanakan di SDN 18 Kota Bengkulu salah satu cara untuk dapat menarik dan meningkatkan minat siswa dalam mengunjungi dan membaca buku di perpustakaan, dapat mempermudah guru untuk mencari buku ataupun bahan ajar yang dibutuhkan serta menjadikan perpustakaan tempat yang nyaman. Tingkat pencapaian program pembenahan perpustakaan sudah mencapai 100%. pada bulan pelaksanaan program ini, mahasiswa Kampus Mengajar 7 menemui beberapa kendala yaitu kurangnya minat siswa dan guru dalam meningkatkan perpustakaan, kurangnya kerjasama antara warga sekolah dalam pemeliharaan perpustakaan. Padahal perpustakaan memegang peran terpenting dalam kelangsungan pembelajaran di sekolah khususnya di SDN 18 Kota Bengkulu.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pembenahan perpustakaan di SD Negeri 18 Kota Bengkulu menjadi salah satu program kerja mahasiswa kampus mengajar 7. Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu tahap observasi, tahapan implementasi atau pelaksanaan. Dengan adanya program Pembenahan perpustakaan diharapkan dapat menarik minat baca siswa serta menyadarkan warga sekolah bahwa perpustakaan memegang peran penting dalam keberlangsungan pembelajaran. Semoga dengan

dilaksanakannya pembenahan perpustakaan di SD Negeri 18 Kota Bengkulu bisa menarik baca siswa meningkat dan masyarakat sekolah menyadari pentingnya untuk lebih melestarikan, menjaga dan merawatnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya selaku penulis artikel mengucapkan terima kasih kepada kementerian pendidikan dan kebudayaan yang telah melaksanakan program kampus merdeka terkhususnya program kampus mengajar, Terimakasih kepada universitas muhammadiyah bengkulu yang telah memberikan informasi adanya program kampus merdeka, kepada orangtua yang telah memberikan dukungan serta semangat, kepada seluruh masyarakat khususnya pada pihak sekolah SD Negeri 18 Kota Bengkulu yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan program kerja, kepala sekolah SD Negeri 18 Kota Bengkulu yang sudah memberikan izin dalam pelaksanaan kegiatan kampus mengajar 7.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Y. A., Setiawan, F., & Mirnawati, L. B. (2022). Peran Mahasiswa Dalam Membantu Adaptasi Teknologi Terhadap Guru Pada Program Kampus Mengajar 1 Di Sd Pelita Bangsa Surabaya. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 42–53.
- Juniyati, I. (2022). Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Student Centered. *Universitas Riau*.
- Khotimah, N. R., Riswanto, & Udayati. (2021). Pelaksanaan program kampus mengajar di sd negeri 014 palembang sumatera selatan. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(2),

194–204.

- Novriliam, R., & Yunaldi. (2012). Sebagai Pusat Sumber Belajar. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1(1), 141–150.
- Nurmansyah, & Cholifah, W. N. (2021). Rancang Bangun Sistem Informasi Perpustakaan Mi Assa ' Adiyah Attahiriyah. *Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi (SEMNAS RISTEK)*, 1436–1441.
- Shella Dwi Kurnia, M., Lisdayanti, S., Kania Atmaja, L., Gunawan, H., Zakari, J., Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, P., & Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, F. (2023). Kontribusi Mahasiswa Kampus Mengajar 5 Dalam Pembenahan Perpustakaan Sdn 3 Kota Bengkulu. *Community Development Journal*, 4(Juni), 3082–3087.